

**PEMBELAJARAN TARI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2  
PERUMNAS WAY HALIM**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Anindya Amelia Fairuz  
2113043040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 PERUMNAS WAY HALIM**

**Oleh**

**Anindya Amelia Fairuz**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tari dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas VI dan siswa/siswi kelas VI A – VI D di SDN 2 Perumnas Way Halim yang merupakan seluruh subjek dari penelitian. Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada tahapan implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022. Hasil dari penelitian ini berdasarkan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menandakan bahwa terdapat pola pembelajaran P5 yang tidak menuju proyek tersebut. Dalam konteks P5, siswa/siswi harus lebih aktif, tetapi pada proses pembelajarannya siswa/siswi tidak mampu menciptakan tari kreasi. Proyek pembelajaran tari tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menyeluruh. Melalui pembelajaran tari, peserta didik diajak untuk memahami 6 (enam) dimensi profil pelajar Pancasila yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bahwa pembelajaran tari dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Perumnas Way Halim berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kebudayaan dan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Tari, P5

**ABSTRACT**

**DANCE LEARNING IN THE PANCASILA STUDENT PROFIL  
STRENGTHENING PROJECT IN THE INDEPENDENT CURRICULUM  
AT SDN 2 PERUMNAS WAY HALIM**

**By**

**Anindya Amelia Fairuz**

his study was conducted to observe the dance learning process in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Independent Curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim. The method used in this study is descriptive qualitative. The data sources in this study were grade VI teachers and grade VI A – VI D students at SDN 2 Perumnas Way Halim who were all subjects of the study. Data collection techniques began with observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study refers to the stages of implementation of the Independent Curriculum by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology in 2022. The results of this study based on the stages of implementation of the Independent Curriculum, there are three aspects, namely planning, implementation, and evaluation. This indicates that there is a P5 learning pattern that does not lead to the project. In the context of P5, students must be more active, but in the learning process students are not able to create creative dances. The dance learning project does not only focus on results, but also on the overall learning process. Through dance learning, students are invited to understand the 6 (six) dimensions of the Pancasila student profile that must be mastered by students. That dance learning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN 2 Perumnas Way Halim plays an important role in creating a generation that is not only academically competent, but also rich in cultural values and national character in accordance with the values of Pancasila.

**Keywords:** Independent Curriculum, Dance Learning, P5

**PEMBELAJARAN TARI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2  
PERUMNAS WAY HALIM**

**Oleh**

**Anindya Amelia Fairuz**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul : **PEMBELAJARAN TARI DALAM PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN 2 PERUMNAS WAY  
HALIM**

Nama Mahasiswa : **Anindya Amelia Fairuz**

NPM : **2113043040**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

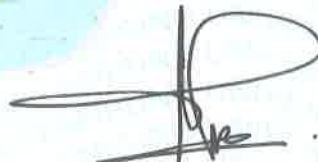
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

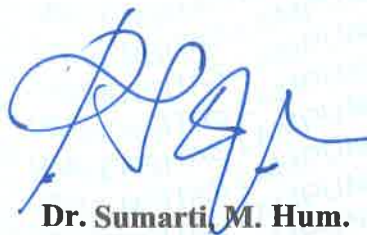


**Susi Wendhaningsih, M.Pd.**  
NIP 198404212008122001



**Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**  
NIP 199304292019031017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dr. Sumarti, M. Hum.**  
NIP 197003181994032002


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

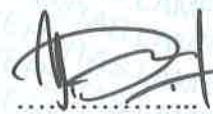
Ketua : Susi Wendhaningsih, M.Pd.



Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



Anggota : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.  
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 April 2025

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anindya Amelia Fairuz**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2113043040**  
Program Studi : **Pendidikan Tari**  
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Dalam  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 2  
Perumnaw Way Halim” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang  
pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh  
orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian  
studi pada universitas atau instansi. ”

Bandar Lampung, 08 April 2025  
Yang Membuat Pernyataan,



Anindya Amelia Fairuz  
NPM 2113043040

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 April 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Heri Supriyanto dan Ibu Yusdewi Kartika. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Taruna Jaya diselesaikan pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Perumnas Way Halim pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2024 penulis juga melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SMPN 3 Sekampung. Pada Bulan Oktober sampai Desember melakukan, penulis melakukan penelitian di SDN 2 Perumnas Way Halim sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

” Nikmati anak tanggamu, jangan pernah merasa tertinggal. Segala sesuatu itu butuh proses. Langkah demi langkah dan sesungguhnya orang yang berusaha pasti akan mendapatkannya”

(Yusdewi Kartika)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin* dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW atas ilmu yang diberikannya bagi umat manusia di bumi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada Ayah tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan doa yang Ayah berikan sepanjang hidup saya. Ayah telah menjadi teladan yang luar biasa dalam hidup saya, mengajarkan tentang keteguhan, kejujuran dan semangat yang tak pernah padam. Tanpa dukungan dari Ayah, saya tidak akan bisa mencapai di titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah, sebagai ungkapan terima kasih atas segala hal yang telah Ayah lakukan untuk saya.
2. Dengan penuh rasa cinta dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk Ibu tercinta. Ibu, atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga, saya sampai pada titik ini. Ibu telah menjadi sumber motivasi dan kekuatan saya. Setiap doa, nasihat, dan cintamu memberikan semangat yang tiada henti. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk ungkapan terima kasih yang dapat membanggakan Ibu, seperti betapa bangganya saya memiliki Ibu yang luar biasa.
3. Kepada adikku terkasih Shafira Adya Fadhila yang selalu memberikan motivasi dan menghibur saya selama proses penulisan skripsi. Terima kasih adikku yang sudah menemani proses demi proses sampai dititik sekarang.
4. Seluruh keluarga besar, terima kasih sudah selalu memberikan dukungan tanpa henti.

5. Seluruh rekan-rekan yang selalu mendampingi saya selama berproses dan memberikan dukungan dan semangat.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pembelajaran Tari Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim “ sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih ibu telah meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas motivasi dan semangatnya.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dan sebagai Pembimbing Akademik. Terima kasih sudah berkenan memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya serta terima kasih

sudah memberikan arahan selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses dalam penelitian ini.
8. Staf dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala proses dan kebersamaan yang telah kita lalui, untuk pengalaman dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kakak tingkat dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada SDN 2 Perumnas Way Halim guru kelas VI Bu Desy, Bu Dian, Bu Sri dan Bu Lilis yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Teman-teman yang selalu memberikan canda dan tawa Dinasti, Mirna, Putsal, Bela, Dera, Lala, Zahra, Desy, Nasywa dan Ajeng. Terima kasih atas segala momen kebersamaan selama perkuliahan yang tidak pernah terlupakan, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan doa terbaik untuk kalian.
13. Teman-teman seperjuangan Cindy, Eka Setiawati, Kika, Syana, Tya dan Diyah. Terima kasih telah berjuang bersama dan tetap kuat kebersamai hingga skripsi ini selesai.
14. Terima kasih ku ucapkan kepada sahabat kecil ku Yeni, Putri, Rhea, dan Satty. 18 tahun lamanya persahabatan ini dan masih terus berlanjut. Tawa, sedikit air mata dan momen bersama yang tak terhitung jumlahnya. Terima kasih sudah menjadi sahabat bahkan seperti saudara yang selalu menemani penulis dalam keadaan senang dan sulit, kebersamai setiap langkah yang

dilalui dan selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Mira Ajeng Yulita Sari, terima kasih untuk kursi kosong yang selalu tersimpan di sebelahmu, dering telepon disaat lelapku. Kalau tidak denganmu kuliah ku mungkin tak semenyenangkan ini, terima kasih ya.
16. Teman-teman SMP ku Reni, Luthfi, Gladis dan Indri yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku. Terima kasih selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada Sanggar Sasana Budaya, Kak Andi dan Mba Indah. Terima kasih sudah memberikan ilmu dan pengalamannya di dunia tari.
18. Teruntuk kedua manusia, tempatku pulang tanpa ragu. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman yang selalu ku dapatkan. Terima kasih untuk cinta tanpa batas dan untuk segala pengertian yang tak pernah meminta balasan.
19. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Anindya Amelia Fairuz. Terima kasih telah bekerja keras dan tetap kuat selama ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini. Berbahagia lah selalu dimana pun berada. Mari rayakan hari dengan penuh rasa syukur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 08 April 2025  
Penulis,

Anindya Amelia Fairuz  
NPM 2113043040

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>MENYETUJUI.....</b>	<b>v</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN MAHASISWA .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Bagi pendidik .....	6
1.4.2 Bagi peneliti .....	6
1.4.3 Bagi sekolah .....	6
1.4.4 Bagi peserta didik.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
1.5.1 Objek Penelitian : .....	7
1.5.2 Subjek Penelitian : .....	7
1.5.3 Tempat Penelitian: .....	7
1.5.4 Waktu Penelitian : .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Kurikulum Merdeka .....	10
2.2.2 Teori Belajar Behavioristik .....	13
2.2.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	15
2.2.4 Pembelajaran .....	16
2.2.5 Pembelajaran Tari .....	20
2.3 Kerangka Berpikir .....	23

<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Sumber Data.....	26
3.3.1 Sumber Data Primer .....	26
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4.1 Metode Observasi.....	27
3.4.2 Metode Wawancara.....	28
3.4.3 Metode Dokumentasi .....	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data .....	34
3.6.2 Penyajian Data .....	35
3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	35
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	36
3.7.1 Triangulasi Sumber .....	36
3.7.2 Triangulasi Teknik .....	36
3.7.3 Triangulasi Waktu .....	36
 <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
4.2 Hasil Pembelajaran Tari Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim.....	39
4.2.1 Perencanaan.....	43
4.2.2 Pelaksanaan .....	49
4.2.3 Evaluasi .....	54
4.3 Pembahasan.....	58
4.4 Temuan Penelitian.....	66
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>68</b>
4.5 Kesimpulan .....	68
4.6 Saran.....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berfikir.....	23
4. 1 Foto SDN 2 Perumnas Way Halim .....	38
4. 2 Rapat Modul P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	43
4. 3 Pelaksanaan P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	49
4. 4 Evaluasi P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan .....	7
3.1 Daftar Pertanyaan Guru Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim.....	29
3.2 Daftar Pertanyaan Peserta Didik kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim .....	30
3.3 Instrumen Penelitian.....	31
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Assesmen Lembar Formatif .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	74
2. Surat Balasan Izin Penelitian .....	75
3. Daftar Instrumen Pertanyaan Guru Kelas VI .....	76
4. Hasil Wawancara Guru Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim.....	77
5. Hasil Wawancara Guru Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim.....	82
6. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim .....	86
7. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim .....	88
8. Modul P5 Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim .....	90
9. Lembar Assesmen Formatif .....	91
10. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas VI di SDN 2 Perumnas Way Halim ..	92
11. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Kelas VI di SDN 2 Perumnas Way Halim.....	92
12. Dokumentasi Rapat P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	93
13. Dokumentasi Latihan P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	94
14. Dokumentasi Pelaksanann P5 di SDN 2 Perumnas Way Halim.....	95
15. Dokumentasi Bersama Guru Kelas dan Peserta Didik Kelas VI di SDN 2 Perumnas Way Halim .....	96

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani kuno yakni "*Curriculae*." *Curir* artinya pelari sedangkan *Curere* artinya ditempuh atau berpacu. Jadi *Curriculum* adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari menurut Oemar Hamalik (2017: 16). Kurikulum diartikan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Pada umumnya, kurikulum adalah serangkaian pelajaran, termasuk materi pelajaran, yang ditawarkan pada suatu sekolah atau universitas. Kurikulum merupakan elemen inti dalam pendidikan yang telah menjadi subjek penelitian dan definisi dari berbagai ahli.

Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana terperinci mengenai kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum digambarkan sebagai dokumen yang memuat tujuan, materi ajar, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang disusun secara sistematis. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata Pelajaran, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, dan lain-lain.

Pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk peserta didik selama di sekolah. Kurikulum juga salah satu elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan yang mengatur apa yang diajarkan, tetapi juga sebagai alat yang menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Kurikulum adalah seperangkat konsep yang mencakup tujuan, isi, serta metode dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan tercapai.

Dalam sejumlah aktivitas belajar yang terdapat dalam kurikulum dimiliki peserta didik di bawah naungan dan arahan pihak sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 198. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang dirancang agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan berlapis yang bertujuan untuk merancang, memperbarui, dan meningkatkan kurikulum pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini serta selaras dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum tidak hanya sekadar penyesuaian isi materi ajar, tetapi juga mencakup penentuan metode pembelajaran yang efektif dan sistem evaluasi yang tepat. Kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Dalam arti lain proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah proses terus-menerus yang melibatkan identifikasi konten yang perlu diajarkan, menentukan metode pengajaran yang tepat, dan memastikan kesesuaian dengan standar kompetensi yang diharapkan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku

sehingga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.

Dunia pendidikan harus adaptif, memiliki fondasi yang kokoh untuk merespons tuntutan jaman. Ide brilian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbutristek RI), Nadiem Anwar Makarim, tentang Merdeka Belajar menjawab tantangan globalisasi ini. Pada upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2 Mei 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbudristek RI) menyampaikan sejumlah perkembangan Program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum dengan paradigma baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama terjadi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia untuk menjawab tantangan pendidikan yang dinamis dan kebutuhan akan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih adaptif dan responsif

terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal, berbeda dari pendekatan satu ukuran untuk semua yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa dan dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi utama siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang dianggap penting untuk kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21. Konsep merdeka belajar yang diusung mendukung otonomi siswa dalam memilih jalur pembelajaran mereka, memberikan kesempatan untuk eksplorasi lebih dalam sesuai minat dan bakat mereka.

Dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proyek. Proyek menurut KBBI yaitu rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Proyek juga dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah sesuatu tema menantang. Proyek merupakan serangkaian rencana kegiatan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran P5. P5 singkatan dari "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," profil pelajar Pancasila merupakan usaha yang dilakukan oleh elemen pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

P5 merupakan bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia. P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek. Tujuan utamanya adalah untuk

membentuk karakter siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan nyata dan konteks lokal. Komponen P5 dari kurikulum merdeka di Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Guru dan siswa merancang proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi masalah nyata atau kebutuhan masyarakat yang relevan. Siswa melaksanakan proyek dengan bimbingan guru, dan hasil serta dampak proyek dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan karakter.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajarannya berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Dengan tujuan membentuk pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bahwa upaya pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Melalui kurikulum merdeka dan program-program yang berfokus pada pengembangan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi insan yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Masalah yang terjadi memunculkan sebuah fenomena, fenomena tersebut adalah bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan produk dari kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Sehingga dari kurikulum yang baru, terdapat berbagai macam problematika yang terjadi. Problematika yang terjadi adalah proyek penguatan profil Pancasila (P5) ini dianggap rumit sehingga menjadi diskusi di masyarakat, kemudian banyak sekolah-sekolah yang diasumsikan tidak mengikuti peraturan dan hanya sebagai formalitas saja. Dengan demikian, apakah sekolah di Bandar Lampung benar-benar menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini



berupaya untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di SDN 2 Perumnas Way Halim.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana proses pembelajaran tari dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tari dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi pendidik**

Penelitian ini dapat memberi ruang dan waktu untuk pendidik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila khususnya pembelajaran tari di SDN 2 Perumnas Way Halim.

### **1.4.2 Bagi peneliti**

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman terkait segala hal yang dilakukan dalam penelitian.

### **1.4.3 Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

### **1.4.4 Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran tari dalam kurikulum sudah banyak dilakukan, namun peneliti mengambil pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti sekarang. Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendapatkan informasi yang relevan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diambil dari beberapa sumber antara lain.

Penelitian yang ditulis oleh Anjali Dian Talsania pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung).” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di SDN 2 Perumnas Way Halim berjalan dengan baik. Kemampuan dan skill yang dimiliki oleh guru di SDN 2 Perumnas Way Halim menjadi poin yang utama karena guru telah mampu menunjukkan kontribusinya. Terdapat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu seperti pengolahan barang bekas yang ditampilkan dalam acara *Fashion*, penampilan tari kreasi dan tari tradisional, *market day* dengan menjual olahan makanan dari buah belimbing. Program P5 ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat yang peserta didik miliki. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan, skripsi yang ditulis Anjali Dian Talsania membahas bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di SDN 2 Perumnas Way Halim sedangkan

penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran tari dalam P5 serta berkaitan dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya artikel dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kemasan Pertunjukkan Seni Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Trimulyani Nurjatisari, Yudi Sukmayadi, dan Trianti Nugraheni pada tahun 2023. Dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka melalui kemasan pertunjukan di Kampung Seni Edas adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di antara para pelajar sekitarnya. Proyek peserta didik didasari atas keterlibatan mereka secara aktif dalam pengembangan kegiatan pembelajaran berdasarkan keperluan belajar yang mereka tentukan sendiri. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menyajikan solusi tersebut melalui hasil produk yang mereka ciptakan dalam kegiatan proyek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan konteks yang relevan. P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui bagian integral dari proses penguatan karakter mereka, serta sebagai kesempatan untuk menginspirasi peserta didik agar dapat berkontribusi dalam pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan Trimulyani Nurjatisari, Yudi Sukmayadi, dan Trianti Nugraheni membahas bagaimana kemasan pertunjukan yang dilakukan dalam P5 sedangkan penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran tari mulai dari modul ajar pada kurikulum merdeka.

Penelitian yang ditulis oleh Rannia Octavinia dan Heni Komalasari pada tahun 2023 dengan judul Kurikulum Merdeka Pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Dalam Pembelajaran Seni Tari menjelaskan bahwa proses pelaksanaan program profil pelajar Pancasila didapatkan dengan hasil kegiatan temuan, bayangan, dan bagikan. Panitia atau pendidik yang terlibat dalam proyek profil Pancasila tersebut memaparkan dari mulai temuan yang mana pendidik memberikan penjelasan mengenai Bhinneka Tunggal Ika, lalu memberikan pemahaman mengenai isu global dalam pelestarian tari Nusantara,

dan pada akhir tahapan temukan membentuk kelompok tarian yang telah diberikan oleh fasilitator. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rannia Octavinia dan Heni Komalasari bahwasanya desain P5 berjalan dengan baik, mereka membuat tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan dan isu persalahan, merancang dimensi, pelaksanaan dan menyusun laporan hingga evaluasi. Artikel yang ditulis Rannia Octavinia dan Heni Komalasari membahas tentang kesiapan tim fasilitator atau panitia dalam P5 sedangkan penelitian ini membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran tari.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kurikulum Merdeka**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum dengan paradigma baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini dengan menitikberatkan pada materi pokok, pembentukan karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka telah diuji di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum ini diperkenalkan tidak hanya ke sekolah penggerak saja, tetapi juga ke sekolah lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022, 143.265 sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus bertambah seiring mulai berlakunya kurikulum merdeka ditingkat TK, SD, SMP dan SMA tahun ajaran 2022-2023.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran di sekolah yang beragam, maka materi akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai

perangkat ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir.” Syukri mengungkapkan bahwa merdeka belajar adalah pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

Merdeka belajar adalah sebuah gebrakan baru dalam dunia pendidikan untuk mengubah pendidikan Indonesia yang selama ini terkesan sama saja. Menurut Fathan. Merdeka belajar dari sisi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sendiri dapat diartikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan ditambah dengan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para tenaga pendidik atau guru. Hal ini dapat menimbulkan sikap positif peserta didik dalam merespons pembelajaran yang diterapkan.

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang terpendam, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang tidak sempit untuk merdeka. Merdeka belajar adalah proses menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses pembelajaran pendidikan tetapi benar-benar inovasi Pendidikan.

R. Suyanto Kusumaryono mengemukakan bahwa “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

- a. “Merdeka Belajar” adalah jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
- b. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari

- berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau memolitisasi guru.
- c. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*).
  - d. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.
  - e. Konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah.
2. Tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII,

kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

3. Tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

### **2.2.2 Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita (2009: 44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons menurut Thorndike (Budiningsih, 2005: 21). Menurutnya, belajar adalah proses pembentukan hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (reaksi). Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti: pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan sebagai hasil dari rangsangan tersebut. Teori ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung sebagai akibat dari interaksi tersebut. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya.



Thorndike dalam teori belajarnya mengungkapkan bahwasanya setiap tingkah laku makhluk hidup itu merupakan hubungan antara stimulus dan respons, adapun Thorndike ini disebut teori koneksionisme. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Dengan artian adanya stimulus itu maka diharapkannya timbul respon yang maksimal. Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur.

Teori behavioristik adalah sebuah teori tentang tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya mendudukan siswa belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Rusli dan Kholik, 2013).

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behaviour) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Menurut Ahmadi (2003: 46), teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi.

### 2.2.3 **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pancasila atau yang dikenal dengan istilah P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mencapai tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”, pernyataan ini dipaparkan dalam buku panduan pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Profil Pelajar Pancasila sendiri dirumuskan dengan enam dimensi kunci yakni: 1) Beriman dan bertakwa mulia, 2) Berkebinnekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif. Perwujudan dari keenam dimensi tersebut dalam Kurikulum Merdeka disebut projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Melalui projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dikenalkan dengan beragam tema dan isu yang ada di sekeliling mereka.

Peserta didik melakukan investigasi, menganalisis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dari masalah yang diamati. Dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi. Pada dalam kesempatan ini peneliti akan meneliti bagaimana pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

Dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini terutama dalam pembelajaran tarinya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Perencanaan dilakukan sejak awal semester yaitu diskusi bersama antara guru dan orang tua peserta didik mengenai kesediaannya terlibat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengenalkan kepada peserta didik mengenai keberagaman seni yang ada di Indonesia, kemudian untuk pelaksanaan kegiatan peserta didik berlatih kegiatan seni seperti menari. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut terdapat beberapa proses yang harus dilakukan contohnya pemilihan tema dan konsep, seleksi grup tari, persiapan koreografi, latihan dan persiapan teknis dan promosi kegiatan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk peserta didik mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Karakter cinta tanah air ini dapat dilakukan melalui optimalisasi pelestarian budaya nasional yang diantaranya ialah pelestarian berbagai tari Nusantara yang diajarkan sejak dini kepada peserta didik menurut Widiyono (2022: 30).

#### **2.2.4 Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan

pembelajaran berarti proses atau cara perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran sebuah perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Menurut Sudjana (2012) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto (2015: 45) didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar dan membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Selain itu, Sugihartono juga mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau interaksi antara guru dan peserta didik yang terencana dan terorganisir agar peserta didik dapat belajar secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan yang sifatnya menetap. Tujuan dari belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang merupakan pencapaian utama seorang individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Hamalik (2010: 60) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila peserta didik aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya.

#### **2.2.4.1 Perencanaan**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Menurut Majid (2006: 15) mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses sistematis dalam mendesain dan merancang aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini mencakup serangkaian langkah yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, dan strategi pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

#### 2.2.4.2 Pelaksanaan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup Hamalik (2008: 10).

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan tahap implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, rencana yang telah dibuat diterapkan dalam praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, dan penyesuaian aktivitas berdasarkan kebutuhan dan respons peserta didik.

#### 2.2.4.3 Evaluasi

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau

evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar menurut W.S Winkel (2004: 67).

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

#### **2.2.5 Pembelajaran Tari**

Pembelajaran tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media seni sebagai sarannya, secara konseptual bertujuan mengembangkan aspek kreativitas yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungan dalam wujud kreasi visual (Triyanto, 2003). Menurut Murray dan Teti Wami (2010), kegiatan menari menjadi kegiatan bermain yang

menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerak secara kreatif. Guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan yang lainnya.

Pembelajaran tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestesis manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Pembelajaran seni adalah suatu proses yang dilakukan sekarang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berita aksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli, 2008 : 29). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2010: 24). Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar mempunyai ketrampilan, pengetahuan sikap dan nilai (Dimiyati, 1998: 10). Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat sumber belajar, guru, anak dan evaluasi (Djamanah, 1997: 44). Tujuan pembelajaran seni tari di sekolah yaitu:

- a. Menunjukkan kemampuan mekanistik tubuh peserta didik
- b. Peserta didik mempunyai sikap percaya diri
- c. Peserta didik mempunyai kemampuan bergerak secara sistematis dan terstruktur

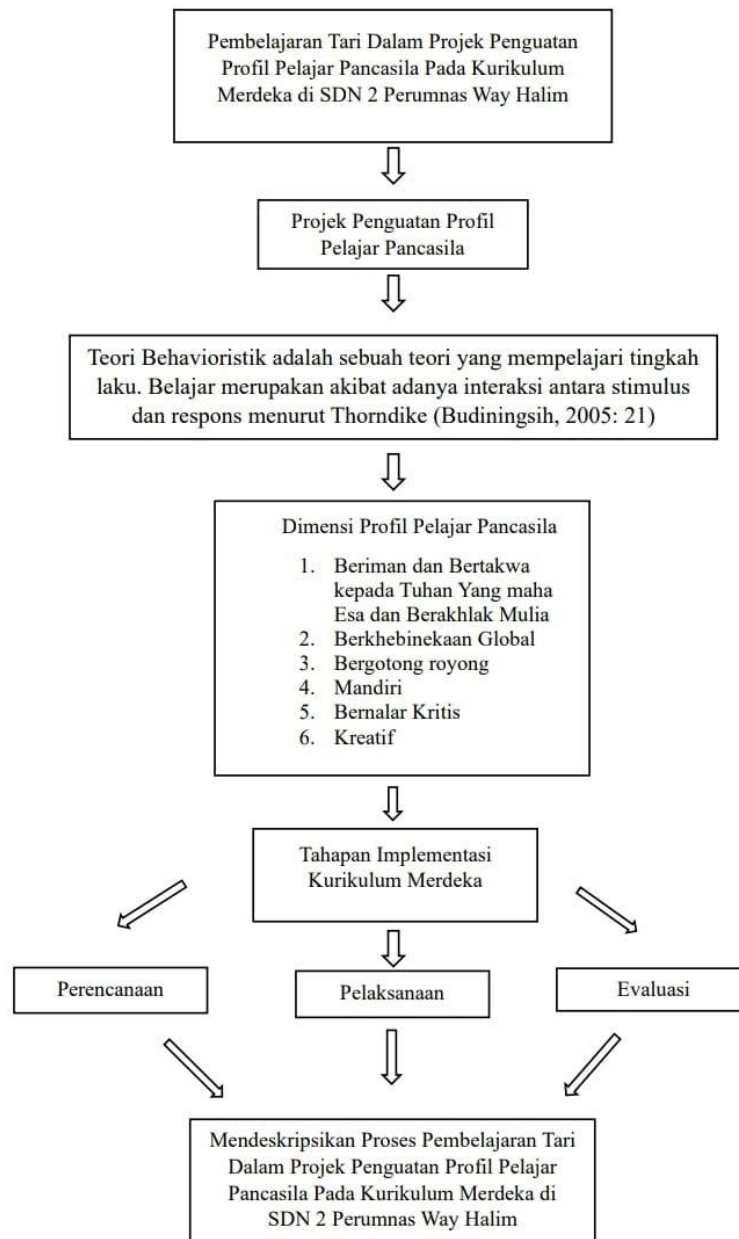


- d. Peserta didik mampu menggunakan pemikirannya secara sistematis untuk menghafal dan mengingat Kembali

Tujuan pendidikan seni dalam pembelajaran seni tari di sekolah juga berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik sehingga mampu menemukan genius dalam diri peserta didik. Potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang dalam tiga prinsip antara lain:

- a. Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya;
- b. Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi peserta didik dengan lingkungannya;
- c. Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan menurut Jazuli (2008: 140-141).

## 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2 2 Kerangka Berpikir  
(Dokumentasi: Fairuz, 2024)

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran tari dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didasari pada teori Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2020 yaitu Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam pembelajaran tari P5 ini juga membahas bagaimana tahapan implementasi Kurikulum Merdeka terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sesuai dengan buku panduan Kurikulum Merdeka apakah proyek P5 yang ada di SDN 2 Perumnas Way Halim berjalan sesuai atau tidak.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut Sugiyono (2022: 9). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, metode ini merupakan salah satu metode untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Bentuk laporan penelitian ini akan diuraikan secara rinci dan jelas dengan begitu peneliti dengan mudah mendapatkan sebuah kesimpulan. Metode ini sama seperti halnya dengan sebuah alat yang digunakan untuk menelaah fenomena - fenomena dalam kehidupan sosial dan budaya.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim

yang berlokasi di Jalan Merapi Raya No. 2, Perumnas Way Halim, Kota Bandarlampung, Prov. Lampung. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data dapat diperoleh. Menurut Lofland (2007: 130) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain serta diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*). Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Guru Kelas 6 SDN 2 Perumnas Way Halim dan siswa/siswi kelas 6 SDN 2 Perumnas Way Halim. Total keseluruhan siswa/siswi kelas 6 berjumlah 80 orang terdapat kelas 6A, 6B, 6C dan 6D.

#### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen

sekolah yang mencakup profil sekolah, kurikulum operasional, buku-buku, modul ajar, dan lainnya di SDN 2 Perumnas Way Halim yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Data ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, TU dan sebagainya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang selalu digunakan pada saat penelitian sedang berlangsung. Menurut Achmadi (2009: 70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Arikunto (2010: 199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Perumnas Way Halim.

### **3.4.2 Metode Wawancara**

Menurut Hadi (2000: 193) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Sugiyono (2006: 235) ada 7 langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Guru kelas 6 SDN 2 Perumnas Way Halim dan siswa/siswi kelas 6 SDN 2 Perumnas Way Halim berkenaan dengan Kurikulum Merdeka.

**Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Guru Kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim**

No.	Pertanyaan	
1.	Perencanaan	1. Apa yang dimaksud Projek Penguatan Pelajar Pancasila?
		2. Apa saja perubahan yang timbul dengan adanya P5?
		3. Apakah proyek P5 yang dilakukan memiliki konteks yang relevan dengan kehidupan nyata atau isu-isu yang relevan bagi siswa/siswi?
		4. Mengapa sangat penting P5 diterapkan dalam Kurikulum Merdeka?
		5. Apa tujuan dari pembelajaran tari Pancasila dalam Kurikulum Merdeka?
		6. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran tari?
		7. Apa peran guru kelas dalam mendukung kreativitas dan ekspresi siswa?
2.	Pelaksanaan	1. Apakah siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek P5 mereka dengan cara kreatif dan menarik?
		2. Bagaimana pembelajaran tari dapat membantu menguatkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa/siswi?
		3. Apa model atau metode yang digunakan untuk pembelajaran tari dalam Kurikulum Merdeka?
		4. Bagaimana siswa terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek tari dalam P5?
		5. Apa timbal balik dari siswa/siswi dan orang tua tentang pembelajaran tari dalam konteks P?
		6. Apakah dalam P5 khususnya pembelajaran tari terdapat ketentuan tema?
		7. Berapa kali pertemuan latihan yang dilaksanakan dalam sebulan dan waktu latihan berapa menit?
3.	Evaluasi	1. Bagaimana penilaian ini dilakukan dalam pembelajaran tari untuk memastikan pencapaian Profil Pelajar Pancasila?
		2. Apakah hasil penilaian dalam P5 digunakan untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan proyek ke depan?



		3. Apa tujuan utama dari evaluasi dalam P5 pada Kurikulum Merdeka?
		4. Apa strategi untuk memastikan bahwa penilaian dalam P5 objektif dan adil?

**Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Peserta Didik kelas VI SDN 2 Perumnas Way Halim**

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan tari
2.	Mengapa penting untuk mempelajari tari sebagai bagian dari budaya Indonesia?
3.	Bagaimana tari dapat mengajarkan kita tentang nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong atau kerja sama?
4.	Mengapa kita perlu melestarikan tarian daerah dalam kehidupan sehari-hari?
5.	Dalam proyek tari ini, bagaimana cara kalian mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap gerakan yang kalian lakukan

### 3.4.3 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 202) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti, foto-foto hasil pembuatan tugas dasar pola dan nilai praktik pertama dan kedua.

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa melalui nilai praktik yang dinilai oleh guru berdasarkan unjuk

kerja pembuatan dasar pola. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap seperti dokumen profil sekolah, kurikulum operasional, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Cara yang digunakan dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain. Instrumen penelitian juga digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui 3 tahap pertanyaan, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian**

No.	Aspek Umum	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	Mengembangkan kurikulum satuan Pendidikan berdasarkan contoh dari Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan Pendidikan dengan melibatkan perwakilan siswa, orang tua atau Masyarakat		

		Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik		
		Guru dapat mengombinasikan serta memodifikasi berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik		
		Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk sebagian dari mata pelajaran		
		Membuat modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan ide-ide peserta didik		
2.	Pelaksanaan	Mengawali kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna		
		Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek		
		Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi guru pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah ( <i>problem solving</i> )		

		Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peran sebagai fasilitator lebih dominan ditunjukkan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka		
		Berkaitan dengan proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada saat di luar kelas, waktu yang dilaksanakan setiap satu semester		
3.	Evaluasi	Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya		
		Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan peserta didik dan menentukan tindak lanjutnya		
		Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik dan berkolaborasi untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan Pendidikan		
		Guru melakukan penilaian kepada peserta didik terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran tari		

Pada tabel di atas merupakan salah satu instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Pada aspek pertama yaitu perencanaan, peneliti menjelaskan bagaimana guru dalam mengajar sudah menyesuaikan pada kurikulum merdeka atau modul ajar pada pembelajaran tari dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada aspek kedua yaitu pelaksanaan, peneliti ini menjelaskan proyek yang akan dibuat dan bagaimana penyelesaian masalahnya dalam pembelajaran seni tari yang ada di SDN 2 Perumnas Way Halim. Pada aspek ketiga yaitu evaluasi, peneliti ini mengetahui bagaimana bahan penilaian sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tari tersebut dan pada setiap akhir pembelajaran apakah guru melakukan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara keberlanjutan. Menurut Sugiyono (2010: 14) menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda beda, seperti *interview*, observasi kutipan dan dari dokumen, catatan-catatan. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis dalam serempak, yaitu: reduksi data (*data reduction*), Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-uo field notes*). Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada saat penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pernyataan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan

data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan.

Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja di lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Data *display* atau penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Uraian singkat serta teks narasi dapat digunakan dalam penyajian data pada riset kualitatif. Penyajian data juga mencakup berbagai aspek tambahan yang penting untuk memastikan bahwa data tidak hanya disajikan dengan jelas, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang diperoleh di lapangan pada saat pengumpulan data. Kemudian data tersebut akan di ubah menjadi bentuk teks narasi.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2018: 68) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### **3.7.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber juga merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang suatu isu atau fenomena. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian, jurnalisisme, dan analisis data.

#### **3.7.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data di diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga Teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **3.7.3 Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.5 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikumpulkan, kesimpulannya adalah pembelajaran tari di SDN 2 Perumnas Way Halim dengan menggunakan pendekatan teori behavioristik dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di bawah Kurikulum Merdeka belum menunjukkan dampak terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa, walaupun guru masih mengikuti modul tahun sebelumnya sebagai pedoman. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa, pembelajaran tari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran tari dalam konteks proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada 6 dimensi pelajar Pancasila yaitu 1). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2). Berkebhinnekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4). Mandiri; 5) Bernalar Kritis; 6). Kreatif. Siswa/siswi belum menunjukkan kemampuan kreatif yang baik, berpartisipasi aktif dalam kolaborasi kelompok, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam karya tari mereka serta kehidupan siswa/siswi di sekolah. Proses perencanaan yang melibatkan semua kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta pelaksanaan yang terstruktur, telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan P5 tercapai dengan baik.

#### 4.6 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses penelitian dan pembelajaran yang berkaitan dengan subjek ini yaitu:

1. Bagi sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim dapat mengintegrasikan pembelajaran tari dalam kurikulum untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila. Sekolah perlu mengembangkan modul pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
2. Bagi guru diharapkan dapat digunakan dan dijadikan bahan acuan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menjadi bahan masukan agar guru dapat lebih optimal dalam melakukan tugasnya.
3. Bagi peserta didik harus selalu mendengarkan dan mengikuti petunjuk guru, untuk selalu menjaga kekompakan dan saling membantu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, menambah wawasan, pengetahuan dan kapasitas peneliti mengenai pembelajaran tari dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim serta diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Akademik Badan Standar, Kajian, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Untuk Pemulihan Belajar. 2022.
- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) dalam Kurikulum Merdeka. Bijaksana: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17-21. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i2.6400>
- Azzahra, H., Yuanita, P., & Armis, A. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Fase e. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 102-113. <https://doi.org/10.33654/math.v10i1.2637>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan (Jakarta, 2022).
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil al-amin (p5ra) di MAN 1 nganjuk. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739-6743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jupriyanto, J., Nuridin, N., & Ariani, L. (2023). Implementation of the Independent Learning Curriculum in Profil Pelajar Pancasila of Elementary School Students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 380. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71883>

- Khoirurrijal, Fadriati, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nisa, A. K. and Dumiyati, D. (2023). Keterlaksanaan Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan. DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 115-122. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i2.633>
- Respatiadi, F., Zid, M., & Hotimah, O. (2022). Komparasi Kurikulum 1964 dan 1968 Serta Kajian Materi Geografi Pada Jenjang SMP. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 278-290.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saputri, A. H. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Gerak Tari Tradisi Lampung sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 197-203. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.44>
- Saifuddin, A. (2016). Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprihhatin, G. and Rohmadi, Y. (2024). Pembinaan Karakter Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtid'iyah Negeri 7 Boyolali. *Khazanah Akademia*, 8(01), 01-14. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.286>

- Suhermah, D. and Yunitasari, S. E. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2264-2272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- W.S Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.